

Penerapan Teknik Vokal Intonasi Dalam Menyanyikan Lagu Buku Zinuno No 232 “No Somuso Todo Ndrao

Shinta Nifati K. Zebua^{1)*}, Robert K A. Simangungsong²⁾, Roy J. M. Hutagalung³⁾, Testi Bazarni Zebua⁴⁾, Tahadodo Waruwu⁵⁾

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung¹⁾⁻⁵⁾

Korespondensi penulis: zebuashinta@gmail.com*

Abstract. *The aim of this research is to find out about vocal intonation techniques. Several things that must be paid attention to when singing are vocal techniques such as breathing techniques, articulation, expression and intonation and also signs of dynamics contained in the song. Intonation is the cooperation between tone, stress, duration and stops that accompany a speech, from the beginning to the last stop. This research uses qualitative research with data collection instruments, interviews and documentation. In the song No Somuso Todo Ndrao, it is sung with a tempo of MM=100 (Moderato), has 17 bars and uses quarter and eighth notes with a 6/8 time signature and there are several dynamic signs including p (piano), mf (mezzo forte), f (forte), Crescendo (<) Descrescendo (>)*

The researcher chose song No. 232 "No Somuso Todo Ndrao" because this song has the theme of letting go of sin and according to the history of the song, the lyrics of the song written by William Hunter and the notes composed by John H. Stockton are sung with joy. This song has been translated into various languages, including Nias. In singing the song Buku Zinuno no. 232 "No Somuso Todo Ndrao" the author found several problems, namely lack of precise vocal technique in singing the song, lack of accuracy in tempo, dynamics, articulation, pronunciation. Because this song tells about the release of sin, this song is often sung at a slow tempo, and lacks the use of intonation techniques when sung. Therefore, researchers are interested in applying vocal intonation techniques to the Adolescent and Youth Commission when singing this song.

Keywords: *Application, Vocal Intonation Technique*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang teknik vokal Intonasi. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat bernyanyi adalah Teknik Vokal seperti teknik pernafasan, Artikulasi, Ekspresi, dan Intonasi dan juga tanda-tanda dinamika yang terdapat dalam lagu tersebut. Intonasi adalah kerja sama antara nada, tekanan, durasi, dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur, dari awal hingga perhentian yang terakhir. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan instrumen pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Pada lagu No Somuso Todo Ndrao ini dinyanyikan dengan tempo MM=100 (*Moderato*), memiliki 17 bar dan menggunakan not seperempat, dan seperdelapan dengan birama 6/8 dan terdapat beberapa tanda dinamika diantaranya adalah p (*piano*), mf (*mezzo forte*), f (*forte*), *Crescendo*(<) *Descrescendo* (>)

Peneliti memilih lagu No 232 “No Somuso Todo Ndrao” karena pada lagu ini bertemakan tentang pelepasan Dosa dan sesuai pada sejarah lagunya, syair lagu yang diciptakan William Hunter dan notasi yang disusun oleh Jhon H. Stockton ini dinyanyikan dengan sukacita. Lagu ini di terjemahkan ke berbagai Bahasa termasuk pada Bahasa Nias, Dalam menyanyikan lagu Buku Zinuno no. 232 “No Somuso Todo Ndrao” penulis menemukan beberapa masalah, yaitu kurang tepatnya Teknik vokal dalam menyanyikan lagu, kurang ketepatan tempo, dinamika, Artikulasi, Pelafalan. karena lagu ini menceritakan tentang pelepasan Dosa maka lagu ini seringkali dinyanyikan dengan tempo yang lambat, dan kurangnya penggunaan Teknik Intonasi saat dinyanyikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan Teknik vokal Intonasi pada Komisi Remaja dan Pemuda saat menyanyikan lagu ini.

Kata kunci: Penerapan, Teknik Vokal Intonasi

LATAR BELAKANG

Musik dibagi dua bagian yaitu musik vokal dan instrumental. Musik vokal ialah musik yang berasal dari manusia, sedangkan musik instrumental ialah iringan alunan musik yang tidak disertai suara manusia. Vokal dalam seni musik adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Vokal merupakan jenis musik yang paling populer dilakukan manusia, salah satunya bernyanyi. Bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan suara dari mulut dengan cara

mengikuti nada dan irama pada sebuah lagu. Dalam bernyanyi seorang penyanyi harus menguasai teknik-teknik bernyanyi yang benar. Pada dasarnya bernyanyi tidak hanya mengeluarkan suara, namun juga berpegang pada teknik berolah vokal.

Penulis memilih lagu No Somuso Todo Ndrao karena terdapat beberapa hal yang tidak tepat yang ditemukan oleh penulis saat lagu ini dinyanyikan. Lagu ini bertemakan tentang pelepasan Dosa dan ditulis dengan tempo MM=96-104 yang artinya dinyanyikan dengan tempo cepat atau sukacita. Akan tetapi, setelah lagu ini diterjemahkan ke berbagai Bahasa di seluruh dunia termasuk pada Bahasa Nias Lagu ini pun dinyanyikan dengan tempo yang lambat dan biasanya dibawakan saat pelaksanaan perjamuan kudus.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada permasalahan teknik vokal intonasi pada Komisi Remaja dan Pemuda BNKP Tarutung Kota. Penulis memilih lagu BUKU ZINUNO. NO. 232 “NO SOMUSO TODO NDRAO”, yang artinya “manusia berbahagia karena mendapatkan pelepasan dari belenggu Dosa dan kehidupan yang diperbaharui oleh Roh Kudus”.

Dalam menyanyikan lagu Buku Zinuno no. 232 “No Somuso Todo Ndrao” penulis menemukan beberapa masalah, yaitu kurang tepatnya Teknik vokal dalam menyanyikan lagu, kurangnya ketepatan dalam membaca notasi yang sebenarnya 3 ketuk menjadi 2 ketuk.

Dari beberapa penjelasan di atas maka penulis mengangkat judul penelitian **“Penerapan Teknik Vokal Intonasi Dalam Menyanyikan Lagu Buku Zinuno. No. 232 “No Somuso Todo Ndrao” Pada Komisi Remaja Dan Pemuda Bnkp Tarutung Kota.**

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Pada penulisan karya Ilmiah ini penulis memilih kutipan teori para ahli yang dimuat penulis sebagai landasan teori diantaranya dikutip dari jurnal “dara sakunda” di buku Ririe Aley yang berjudul Intisari Pintar Olah Vokal, *“Untuk mendapatkan suara yang bagus penyanyi perlu melatih intonasi dalam bernyanyi.”*

Penerapan adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme

Suatu system dan bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹.

¹ Usman. 2002. penerapan Teknik vokal. Grasindo. Jakarta

2.2 Nyanyian Jemaat

Nyanyian jemaat bukan hanya sekadar menyanyikan lagu-lagu rohani, tetapi juga sebagai bentuk ungkapan syukur dan pujian kepada Tuhan. Dalam nyanyian jemaat, lirik lagu biasanya memiliki makna yang dalam dan sarat dengan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, nyanyian jemaat juga dapat mempererat ikatan sosial antara para jemaat. Melalui nyanyian jemaat, para jemaat dapat merasakan kebersamaan dan kekeluargaan dalam lingkungan keagamaan. Namun, meskipun nyanyian jemaat memiliki banyak manfaat positif, namun tidak semua orang dapat menyanyikan lagu-lagu rohani dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan pembinaan yang baik agar nyanyian jemaat dapat dilakukan dengan baik dan meriah.

Dalam kegiatan nyanyian jemaat, biasanya terdapat pemimpin nyanyian atau yang disebut sebagai pimpinan paduan suara. Tugas pimpinan adalah untuk memimpin jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu rohani dengan baik dan benar. Dalam kesimpulannya, nyanyian jemaat bukan hanya sekadar aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk ungkapan syukur dan pujian kepada Tuhan serta mempererat ikatan sosial antara para jemaat. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan pembinaan yang baik agar nyanyian jemaat dapat dilakukan dengan baik.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam kebaktian setiap minggu biasanya lagu yang dinyanyikan saat ibadah disesuaikan dengan tema minggu pada perikopen, lagu "No Somuso Todo Ndrao" merupakan lagu yang bertema Fangefa Horo (Pelepasan Dosa). Lagu ini bukanlah lagu yang sering dinyanyikan setiap minggu akan tetapi saat dilaksanakannya perjamuan kudus. Pada lagu No Somuso Todo Ndrao ini akan diterapkan teknik vokal intonasi seperti ketepatan tempo, dinamika, artikulasi, dan pelafalan, beserta unsur-unsur vokal lainnya yang akan dijelaskan pada hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

² Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), hlm. 3

3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah data secara langsung dan data secara tidak langsung. Data secara langsung diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan kepada Komisi Remaja dan pemuda yang diteliti oleh penulis. Sedangkan data secara tidak langsung diperoleh peneliti dari buku, jurnal, skripsi, internet, dokumentasi foto dan video yang berkaitan dengan subjek dan objek yang diteliti oleh penulis.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Gereja BNKP Tarutung Kota Jl. Cornelius Lumbantobing Kompleks Masjid (Depan Jembatan Gantung) Kelurahan Hutatoruan X, Tarutung, Kota Tarutung, Kab. Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara tempat berlangsungnya latihan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Agustus-september 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Landasan Teologis

Pada penulisan karya ilmiah yang menjadi landasan teologis tentang lagu *No Somuso Todo Ndrao* adalah menceritakan tentang keadaan seseorang yang mengalami suatu kecelakaan dan mujizat dari Tuhan yang telah menolongnya, menyembuhkan, dan mengampuni dosaduanya. Oleh karena itu, ia bersukacita atas apa yang telah ia terima dengan menciptakan lagu ini.

Lagu ini diciptakan oleh William Hunter dengan judul "*the great physician*" yang artinya "Tabib Hebat". Dan notasinya diciptakan oleh John H. Stockton dengan tempo 96-104 (*Moderato*). Pada syair pertama dituliskan dengan kalimat "Tabib agung kini sudah dekat. Yesus yang bersimpati; Dia mengucapkan hati yang terkulai untuk bersorak, Oh dengarlah Suara Yesus".

4.3 Tahapan Penerapan

1) Memberikan penjelasan Teori

Pertama memperkenalkan diri dan yang menjadi tujuan peneliti, memberikan pengenalan mengenai lagu yang akan diteliti dan apa saja yang Teknik yang akan diterapkan pada lagu.

2) Teknik dan Praktek

Menjelaskan Teknik yang paling mendominasi pada lagu *No Somuso Todo Ndrao* yaitu Teknik Vokal Intonasi. Kemudian melatih Teknik tersebut secara perlahan dengan melakukan pemanasan sebelum latihan, dan melaksanakan latihan Teknik secara bertahap.

3) Praktek dengan lagu

Setelah melatih Teknik, kemudian mempraktekkan dengan lagu *No Somuso Todo Ndrao* selama lima pertemuan, dalam lima pertemuan tersebut ada kemajuan yang membuahkan hasil

4) Pemantapan

Yang terakhir adalah pemantapan setelah mendekati hasil yang sesuai dengan penerapan Teknik yang telah dilatihkan.

5) Hasil Akhir

Hasil akhir setelah menerapkan Teknik Vokal Intonasi sangat baik dan sesuai dengan harapan peneliti.

4.4 Perbandingan

Dalam perbandingan peneliti menemukan kesalahan dan kekurangan yaitu; biasanya lagu *No Somuso Todo Ndrao* saat dinyanyikan oleh Jemaat dibawakan dengan tempo yang lambat dengan MM=85 (*maestoso*) dan kurangnya penekanan nada dalam setiap kata, setelah melakukan latihan penerapan teknik intonasi ini kepada Komisi Remaja dan Pemuda maka ada peningkatan dengan adanya ketepatan pada tempo lagu yang tepat pada MM=96, dinamika lagu lebih diperhatikan, dan penekanan nada dalam kalimat yang diucapkan lebih tepat.

4.3 Sejarah Lagu *No Somuso Todo Ndrao*

Di dalam buku zinunö (Buku nyanyian BNKP) ada banyak lagu yang tercatat di dalamnya, dan dinyanyikan sesuai tema atau sesuai dengan minggu-minggu Gerejawi yang telah ditentukan. Salah satunya lagu *No Somuso Todo Ndrao* yang terdapat pada nomor 232 yang bertema *Fangefa Horo* (Pelepasan Dosa). lagu *No Somuso Todo Ndrao* ini syairnya diciptakan oleh William Hunter 1859 dengan judul "*The Great Physician*" dan notasinya diciptakan oleh Jhon H. Stockton pada tahun 1869, komposer himne ini lahir pada tanggal 19 April 1813, *New Hope, Pennsylvania*. Dia bertobat pada pertemuan kamp Metodis di Paulsboro, New Jersey. Pada tahun 1832 ia ditahbiskan sebagai Menteri dan bertugas di Konferensi Gereja Episkopal Metodis di New Jersey. Dia aktif dalam penginjilan. Karya-

karyanya meliputi, *Salvation Melodies* (1874) dan *Precious Songs* (1875). Dia meninggal pada tanggal 25 Maret 1877, *Philadelphia, Pennsylvania*.

Salah satu himne paling terkenal di Nigeria, hanya Tuhan yang tahu apa yang ada dalam pikiran dan kehidupan William Hunter ketika dia menulis lirik lagu hebat ini. Apapun masalahnya, puji Tuhan, Yesus menyembuhkan. Kata-kata dalam lagu ini penuh kuasa dan tetap membawa kuasa kesembuhan Yesus “*Bukan orang sehat yang memerlukan dokter, melainkan orang sakit*” (Mat. 9:12)

Putra John Hunter ini lahir di dekat Ballymoney, County Antrim, Irlandia, 26 Mei 1811. Ia pindah ke Amerika pada tahun 1817, dan masuk Madison College pada tahun 1830. Pada tahun 1855 ia diangkat sebagai Profesor Bahasa Ibrani di Alleghany College: dan kemudian menjadi Menteri Gereja Episkopal Metodis, di Ohio. Kita hanya mengetahui sedikit hal lain tentang kehidupannya, namun kata-katanya dalam “*The Great Physician*”, salah satu dari 125 himne yang ia tulis, memberi tahu kita bahwa ia pasti mengetahui bahwa kondisi rohaninya memerlukan sesuatu.

Kata-kata pertama himne tersebut memberi tahu kita bahwa dia mengalami depresi tetapi diangkat oleh Penyembuh Ilahi. Dua dari tujuh ayat lainnya (dua dan enam), jika memang merupakan otobiografi, mengungkapkan bahwa ia telah disembuhkan dari penyakit karena dosanya. Pada pertengahan abad kesembilan belas, terjadi kecelakaan kereta api yang serius. Banyak yang terbunuh, dan lebih banyak lagi yang mungkin meninggal, kecuali upaya tepat waktu dari empat atau lima dokter yang berada di kereta intervensi mereka menjadi inspirasi lagu tahun 1859 ini.

Namun ia tidak berhenti sampai disitu saja, namun dalam ayat-ayat selanjutnya ia mengajak orang-orang lain yang sudah pulih untuk bergabung dalam pengabdian dan pahala utama yang diberikan oleh penyelamatan ini. Kedengarannya dia seimbang seseorang yang kemungkinan besar pernah melihat kesulitan saat masih kanak-kanak, namun kemudian mengetahui kehidupan yang lebih baik, dan saat dewasa ia mengartikulasikan tangan Tuhan dalam hidupnya. Kita tidak tahu, tapi pasti benar bahwa orang-orang penting mungkin orang tuanya atau kerabat lainnya juga merupakan orang-orang beriman, memberikan teladan dalam kehidupan beriman dalam mengatasi pergumulan. unter mendapati obatnya sangat manis, sehingga dia membuat kami menyanyikannya berulang kali. Tapi, jangan salah, kata Hunter dengan puisinya. Anda dan saya harus mengakui bahwa kita sakit, untuk menikmati jenis terapi unik ini.

Mungkin hal ini lebih mudah bagi orang-orang di abad ke-19, ketika kebangkitan rohani sedang populer. 'Dosa', 'diampuni', dan 'Yesus' bukan sekadar kalimat lucu, himne Hunter mengingatkan kita. Sangat mudah untuk berpikir bahwa himne-himne lama itu membosankan, dan tidak terlalu relevan sekitar 160 tahun kemudian.

4.4 Sejarah Gereja BNKP TarutungKota³

Gereja BNKP Tarutung Kota didirikan pada tanggal 24 Agustus 2008. Gagasan pembentukan BNKP Tarutung Kota atas usul-usul yang disampaikan oleh masyarakat Nias kepada tokoh-tokoh masyarakat Nias oleh PKMN (Persatuan Keluarga Mastarakat Nias). Atas usul-usul dari masyarakat Nias melalui PKMN kepada BPHMS BNKP pada tahun 2008, akhirnya BPHMS menerbitkan Surat Keputusan pembentukan pos pelayanan BNKP Tarutung Kota. Kemudian melalui surat BPHMS, kepada pos pelayanan Tarutung tahun 2008, yang isinya bahwa pos pelayanan BNKP Tarutung di bawah naungan Resort 42 Medan dan yang menjadi jemaat pembina yaitu BNKP Pematang Siantar.

Seiring berjalannya waktu, ditambah dengan jumlah jiwa yang bergabung di pos pelayanan BNKP Tarutung, maka oleh resort 42 Medan mengusulkan kepada BPHMS agar pos pelayanan BNKP Tarutung diwujudkan menjadi jemaat persiapan BNKP Tarutung Kota. Selanjutnya, atas dasar pertimbangan dan konsultasi jemaat BNKP Tarutung Kota dengan resort 42 dan resort 48 dengan melihat situasi lokasi dan jarak atas dasar aturan yang ada di BNKP dan kesepakatan bersama antara Resort 42 Medan dan Resort 48 sibolga dengan mempertimbangkan jarak, dimana jarak BNKP Tarutung Kota dengan Resort 42 Medan kurang lebih 350km dan BNKP Tarutung Kota dengan Resort 48 Sibolga hanya berjarak 68km. maka akhirnya Resort 42 Medan menyerahkan gereja BNKP Tarutung Kota menjadi bagian dari Resort 48 sibolga, diikuti dengan persiapan surat keputusan BPHMS BNKP yang ditandatangani oleh Ephorus Pdt. Tuhoni Telaumbanua dan sekum Pdt. Dr.Dorkas Daeli pada tanggal 24 Agustus 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan teknik vokal Intonasi ini adalah memainkan atau menyanyikan dua atau beberapa nada sesuai dengan ketepatan tempo, dinamika, ketepatan nadanya dengan memperhatikan beberapa teknik vokal seperti teknik pernafasan, Artikulasi, Ekspresi, dan

³ Dokumen 2008 BNKP Tarutung Kota. Tentang sejarah berdirinya Gereja.

Intonasi. Pada lagu *No Somuso Todo Ndrao* ini dinyanyikan pada ibadah umum Gereja dengan tempo MM=96 (*Moderato*), memiliki 17 bar dan menggunakan not seperempat, dan seperdelapan dengan birama $\frac{6}{8}$ dan terdapat beberapa tanda dinamika diantaranya adalah *p* (*piano*), *mf* (*mezzo forte*), *f* (*forte*), *Cresecendo* (<) , *Descrescendo* (>)

Peneliti memilih lagu No 232 “*No Somuso Todo Ndrao*” karena pada lagu ini bertemakan tentang pelepasan Dosa dan sesuai pada sejarah lagunya, syair lagu yang diciptakan William Hunter dan notasi yang disusun oleh Jhon H. Stockton ini dinyanyikan dengan sukacita. Lagu ini di terjemahkan ke berbagai Bahasa termasuk pada Bahasa Nias, Dalam menyanyikan lagu Buku Zinuno no. 232 “*No Somuso Todo Ndrao*” penulis menemukan beberapa masalah, yaitu kurang tepatnya Teknik vokal dalam menyanyikan lagu, kurang ketepatan tempo, dinamika, artikulasi, pelafalan. Karena lagu ini menceritakan tentang pelepasan Dosa maka lagu ini seringkali dinyanyikan dengan tempo yang lambat, dan kurangnya penggunaan Teknik Intonasi saat dinyanyikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan Teknik vokal Intonasi pada Komisi Remaja dan Pemuda saat menyanyikan lagu ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian penerapan Teknik Vokal Intonasi ini pada lagu *No Somuso Todo Ndrao* adanya peningkatan setelah dilatihkan kepada Komisi Remaja Dan Pemuda BNKP Tarutung Kota terutama dalam menerapkan dinamika pada saat menyanyikan sebuah lagu dan hal ini juga dapat diterapkan kepada Jemaat yang lain nya saat kembali menyanyikan Lagu ini saat Ibadah umum.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas adapun saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pada saat latihan melakukan pemanasan terlebih dahulu karena itu adalah hal yang sangat penting.
2. Pada saat latihan sangat diperlukan keseriusan agar dapat menguasai lagu dengan cepat.
3. Sangat diharapkan kerjasama yang baik, antara pelatih dan anggota utuk tetap menerapkan teknik Vokal yang telah dilatihkan ini.
4. Menyarankan kepada Komisi Remaja dan Pemuda untuk lebih memberi hati dalam memuji Tuhan lewat Puji-Pujian.

DAFTAR REFERENSI

- Aley, Ririe. 2010. Intisari Pintar Olah Vokal. Yogyakarta : PT. Gramedia
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rhardjo, Slamet. 1996. Teori Seni Vokal. Semarang : Media Wiyata.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta